

Economic Update – Neraca Perdagangan Februari 2020 Tercatat Surplus

Neraca perdagangan mencatatkan surplus pada Feb-20. Surplus perdagangan Feb-20 dilaporkan sebesar USD2,34 miliar, atau meningkat dari realisasi Jan-20 yang defisit sebesar USD636,7 juta. Jika dibandingkan dengan posisi bulan yang sama tahun lalu, neraca perdagangan tersebut mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Neraca perdagangan Feb-19 tercatat mengalami surplus senilai USD329,9 juta. Surplus neraca perdagangan Feb-20 terutama disebabkan oleh perbaikan pada neraca perdagangan non-migas yang tercatat surplus sebesar USD3,27 miliar, atau meningkat tajam dari posisi satu bulan sebelumnya yang surplus hanya sebesar USD534,3 juta. Secara kumulatif, neraca perdagangan Jan – Feb-20 mengalami surplus senilai USD1,70 miliar, jauh lebih baik jika dibandingkan dengan posisinya pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat defisit sebesar USD733,6 juta.

Impor Feb-20 dilaporkan sebesar USD11,6 miliar (-5,11% yoy atau -18,69% mom). Penurunan impor terutama disebabkan oleh dibatasinya impor asal Tiongkok dan berkurangnya produksi ekonomi global terkait wabah COVID-19. Impor migas tercatat naik sebesar 10,33% yoy sedangkan impor non-migas tercatat mengalami penurunan sebesar 7,40% yoy. Secara bulanan, baik impor migas maupun nonmigas mengalami kontraksi masing-masing sebesar 12,05% mom dan 19,77% mom. Penurunan terbesar dialami oleh mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) sebesar USD485,9 juta mom, diikuti oleh mesin dan peralatan mekanik (HS 84) sebesar USD374,1 juta mom, serta kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar USD184,5 juta mom. Menurut golongan penggunaan barang, impor barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal mengalami penurunan, yakni masing-masing turun sebesar 12,81% yoy (-39,91% mom), 1,50% yoy (-15,89% mom), dan 16,44% yoy (-18,03% mom).

Ekspor Feb-20 naik 11% yoy atau 2,24% mom menjadi USD13,94 miliar. Kenaikan ekspor disebabkan oleh pergeseran perayaan Tahun Baru Imlek dari tahun sebelumnya di Februari menjadi Januari pada tahun ini. Hal ini mengakibatkan adanya *low-base* ekspor. Ekspor migas tercatat mengalami penurunan sebesar 26,51% yoy atau 0,02% mom, sedangkan ekspor non-migas meningkat sebesar 14,64% yoy atau 2,38% mom. Sebagian besar ekspor komoditas unggulan Indonesia tercatat meningkat, yakni logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) naik sebesar 44,17% mom, kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik sebesar 21,61% mom, lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) naik sebesar 8,57% mom, dan bahan bakar mineral (HS 27) naik sebesar 3,55% mom.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan CAD di 2020 sebesar 2,88% dari PDB. Angka tersebut melebihi dari CAD tahun lalu yang sebesar 2,72% dari PDB. Pelebaran CAD tersebut disebabkan oleh lebih dalamnya pelemahan ekonomi global daripada yang telah diantisipasi sebelumnya. Hal tersebut terkait dengan COVID-19 yang sudah menjadi pandemi dunia. Kondisi ini akan berdampak negatif pada performa ekspor (neraca barang) dan sektor pariwisata Indonesia (neraca jasa) ke depannya. (fr)

Key Indicators

Market Perception	16-Mar-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	207.76	140.57	67.721
Indonesia CDS 10Y	331.21	287.77	131.99
VIX Index	82.69	54.46	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,933	↓ 1.05%	7.70%
EUR/USD	1.1183	↑ 0.68%	-0.28%
GBP/USD	1.2271	↓ -0.06%	-7.42%
USD/JPY	105.83	↑ -1.66%	-2.56%
AUD/USD	0.6117	↓ -1.39%	-12.84%
USD/SGD	1.4209	↓ 0.42%	5.59%
USD/HKD	7.767	↑ -0.08%	-0.33%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.6	-	0.00	-31.56
JIBOR - 3M	5.1	-	0.00	-41.30
JIBOR - 6M	5.3	-	0.00	-35.44
LIBOR - 3M	0.8	(↑)	0.14	-106.53
LIBOR - 6M	0.8	(↑)	0.11	-109.08

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.75%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	0.80%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.49%	US Treasury 10 Y	0.72%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Building Permits	1500k	1551k	18-Mar
US	Housing Starts	1500k	1567k	18-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	30.1/bbl	↓ -11.23%	-54.47%
Gold (Composite)	1,514.1/oz	↓ -1.03%	-0.21%
Coal (Newcastle)	65.6/ton	↓ -0.38%	-3.18%
Nickel (LME)	12,320/ton	↑ 4.14%	-12.16%
Copper (LME)	5,460/ton	↑ 0.37%	-11.56%
CPO (Malaysia FOB)	528.2/ton	↓ -1.82%	-28.94%
Tin (LME)	15,950/ton	↓ -0.93%	-7.13%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	↑ 4.30%	-10.45%
Cocoa (ICE US)	2,388/ton	↓ -3.79%	-5.98%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.65	-0.20	26.60
FR0082	Sep-30	7.06	7.35	5.40	29.20
FR0080	Jun-35	7.46	7.68	-0.30	22.10
FR0083	Apr-40	7.54	7.92	14.40	37.30

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	-89.89	0.00	-9089.60
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.85	18.90	44.60

Industri Perbankan mulai membatasi layanan operasional guna memutus rantai penyebaran Virus Korona (Covid-19) sesuai imbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (Investor Daily, 17 Maret 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones mengalami pelemahan terdalam sejak tahun 1987 karena ketidakpastian prospek ekonomi global akibat penyebaran virus Corona. Dow Jones melemah 12,9% ke posisi 20.188,5 (-29,3% ytd), yang merupakan pelemahan terdalam sejak tahun 1987, sementara S&P 500 melemah 12% ke posisi 2.386,1 (-26,1% ytd). Pasar saham Eropa juga melanjutkan pelemahan signifikan yang telah terjadi sejak pekan lalu. FTSE 100 Inggris melemah 4% ke posisi 5.151,1 (-31,7% ytd) dan DAX Jerman turun sebesar 5,3% ke posisi 8.742,3 (-34% ytd). Pasar saham Asia sebagian besar juga ditutup melemah, dimana Indeks Nikkei Jepang turun sebesar 2,5% ke posisi 17.002 (-28,1% ytd) dan Straits Times Singapura melemah 5,3% ke posisi 2.495,8 (-22,6% ytd).

IHSG ditutup melemah sejalan dengan pelemahan indeks bursa-bursa saham global. IHSG ditutup melemah cukup signifikan sebesar 4,4% ke posisi 4.690,7 (-25,5% ytd). Saham-saham pemicu pelemahan IHSG antara lain BRI (-5,9%) ke posisi 3.500, Telekomunikasi Indonesia (-6,8%) ke posisi 3.160, dan Unilever Indonesia (-7%) ke posisi 6.975. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR238,1 miliar atau mencatatkan *net outflow* sebesar IDR7,5 triliun sejak perdagangan awal tahun 2020. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 5.9 bps ke posisi 7,40% (+33,4 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 13 Maret 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.005,4 triliun atau telah terjadi *net outflow* sebesar IDR42,8 triliun sepanjang bulan Maret 2020. Sepanjang tahun 2020 tercatat *net outflow* asing mencapai IDR56,5 triliun ytd (35,5% dari *total outstanding* SBN yang diperdagangkan).

Nilai tukar rupiah melemah mendekati level 15.000 pada perdagangan kemarin. Rupiah terdepresiasi cukup signifikan sebesar 1,1% ke posisi IDR14.933 per USD (depresiasi 4,3% mtd atau depresiasi 7,7% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.705 – 14.968. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **4.576-4.645** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.768– 15.033**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14933	14554	14768	15033	15158	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1183	1.0958	1.1032	1.1203	1.1300	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GBP/USD	Sell	1.2271	1.2014	1.2148	1.2527	1.2772	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Sell	0.9468	0.9357	0.9439	0.9587	0.9653	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Sell	105.87	102.99	105.47	109.48	111.01	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Buy	1.4209	1.3994	1.4072	1.4205	1.4260	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Sell	0.6117	0.6017	0.6111	0.6312	0.6419	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7.0127	6.9581	6.9903	7.0540	7.0855	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
IHSG	Sell	4691	4530	4576	4645	4669	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
OIL	Sell	30.05	30.52	32.18	35.83	37.82	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Sell	1514	1451	1490	1584	1637	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70

News Highlights

- PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Timah Tbk (TINS), dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) telah mengalokasikan dana untuk membeli kembali (buyback) saham.** Sekretaris Perusahaan PTBA mengatakan pihaknya telah mengalokasikan sebesar IDR300 miliar untuk *buyback* saham. Seiring dengan itu, TINS dan ANTM juga telah mengalokasikan dana masing-masing sebesar IDR100 miliar untuk aksi *buyback* saham. Adapun periode *buyback* saham ketiga BUMN pertambangan tersebut akan dilaksanakan pada 17 Maret – 16 Juni 2020. (Investor Daily, 17 Maret 2020)
- PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS) memperoleh kontrak baru sebesar IDR309,1 miliar pada 3M20.** Kontrak tersebut berasal dari proyek tower pertama Apartemen Sky House Alam Sutera Serpong sebesar IDR192,5 miliar, Hotel Lido Extension di Sukabumi sebesar IDR50,6 miliar, serta Halal Network Internasional sebesar IDR66 miliar. Dengan tambahan kontrak baru tersebut, total kontrak *on hand* TOPS mencapai IDR1,73 triliun. (Kontan, 17 Maret 2020)
- PT Astra International Tbk (ASII) mencatatkan penjualan mobil mencapai 43.065 unit pada Februari 2020.** Jumlah tersebut tumbuh 5,76% secara bulanan dari 40.719 unit pada Januari 2020. Kendati tumbuh secara bulanan, penjualan mobil ASII pada Januari-Februari 2020 tersebut turun 0,11 secara tahunan. Namun begitu, penurunan penjualan tersebut lebih rendah dari kinerja penjualan mobil secara nasional yang turun 2,42% (yoy). (Bisnis Indonesia, 17 Maret 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri